

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan. Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka dari saat itulah dia meninggalkan status dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan ini sering disebut sebagai masa peralihan. Pada masa ini seorang remaja banyak mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun perubahan sosial. Remaja memiliki pemikiran pengenalan tentang diri mereka dan apa yang membuat diri mereka berbeda dari orang lain. Tingkat lanjutan dari proses pengenalan diri akan menghasilkan konsep diri pada seseorang. Konsep diri dalam penerapan sehari-hari dapat terlihat melalui proses terbentuknya percaya diri.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hubungan interpersonal, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini berarti bahwa, apabila konsep diri seseorang positif, maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya. Seperti masa percaya diri yang baik serta kemampuan untuk melihat dan menilai diri sendiri secara positif. Sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu dan kurang percaya diri. Menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), "Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya". Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif kurang percaya pada kemampuannya,

karena sering menutup diri. Individu dengan konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial sehingga akan ada perbedaan karakteristik pada individu dengan konsep diri yang positif dan negatif dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.

Menurut penelitian Irvan Dicky Pradana dalam jurnalnya, terbentuk rasa percaya diri pada seseorang diawali dari perkembangan konsep diri yang diperoleh melalui pergaulannya dengan suatu kelompok. Interaksi yang terjalin akan membentuk suatu konsep diri. Selanjutnya, bagaimana individu berfikir tentang dirinya, pandangannya terhadap orang lain dan kehidupan pada umumnya dilandasi oleh konsep diri yang dimiliki.

Yusuf (1991) mengemukakan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat merupakan salah satu modal yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mahasiswa mampu menyampaikan gagasan dan pikirannya terhadap hal-hal yang dipelajari. Kemampuan menyampaikan pendapat yang dikuasai mahasiswa diharapkan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.

Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak dalam belajar. Salah satunya adalah dalam mengemukakan pendapat saat belajar sedang berlangsung ataupun berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi awal sewaktu Prgram Praktek Lapangan (PPL) di SMP Negeri 27 Medan selama 3 bulan yaitu mulai dari Agustus sampai November, cukup banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, misalnya pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sebagian besar siswa hanya diam saja dan sebagian lagi

membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban, sehingga guru harus menjawab pertanyaannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada tahun 2018, alasan siswa enggan menjawab pertanyaan ada tiga faktor, pertama, siswa malu pada teman dan guru apabila jawaban yang diberikan salah. Kedua, siswa takut dimarahi oleh guru jika jawaban yang diberikan salah. Alasan yang ketiga adalah siswa kurang memanfaatkan sumber buku yang tersedia.

Kepercayaan diri mengungkapkan pendapat merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui kata-kata yang tersusun dan memiliki makna tertentu. Salah satu yang harus ditinjau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat adalah dengan cara mengikut sertakan siswa pada sebuah diskusi. Di dalam berdiskusi siswa dituntut untuk mengkritik bahkan memberikan pandangannya terhadap suatu topik yang dibahas. Guru juga harus menyiapkan teknik yang tepat agar seluruh peserta diskusi mau berpendapat.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga didalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat didalam kelas dikhawatirkan siswa mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan layanan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, maka perlu diberi layanan informasi. Layanan informasi merupakan satu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan

informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan nak muda. Dengan layanan informasi siswa dapat memahami tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri, penyebab, dan cara mengatasinya dan diberikan melalui media yang menarik agar siswa mudah memahami dan tidak bosan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah karakter kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh setiap anak, maka peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat.
2. Siswa malu pada teman dan guru apabila jawaban yang diberikan salah.
3. Siswa takut dimarahi guru jika jawaban yang diberikan salah.
4. Siswa kurang memanfaatkan buku sumber yang sedia ada.
5. Kepercayaan diri siswa rendah dipengaruhi konsep diri yang negatif.
6. Kurangnya pelaksanaan layanan informasi disekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 27 Medan Tahun

Ajaran 2019/2020". Masalah yang dijadikan penelitian difokuskan pada mengemukakan pendapat pada saat belajar sedang berlangsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan para latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat konseptual dan manfaat praktis :

1. Manfaat konseptual

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu psikologis pendidikan dan bimbingan khususnya yang berhubungan dengan layanan informasi.
- b. Menambah informasi dan referensi keilmuan dibidang Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan layanan informasi dan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Kepala Sekolah :

Sebagai bahan masukan untuk memprogramkan layanan informasi dalam pemberian layanan BK di sekolah.

b. Bagi guru BK :

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat melalui pemberian layanan informasi.

c. Bagi siswa :

Siswa memiliki pemahaman untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui keberhasilan layanan ini dan dapat mempelajari mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling di lapangan.